

# **MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DENGAN PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH NGABAN**

**Rizka Qonita**

158620600049/6/B1/S-1/PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

rizkaqonita2@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan karakter disiplin siswa kelas III dalam pembelajaran PKn di SD Muhammadiyah Ngaban. Jumlah siswa kelas III terdapat 31 siswa yang terdiri atas 17 siswa dan 14 siswi. Penelitian dilakukan menggunakan tahapan- tahapan yang ada dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Model Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang digunakan ialah model Kemmis-Mc. Taggart yang terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan 1 pertemuan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Terdapat peningkatan kedisiplinan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Ngaban dalam pembelajaran PKn setelah dilakukan tindakan pemberian *reward* dan *punishment*. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata kedisiplinan yang dihasilkan, pada siklus 1 72,58%. Dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 90,73%. Hasil observasi tersebut sudah dianggap mencapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator oleh peneliti.

**Kata kunci** : Karakter, *Punishment*, Disiplin, *Reward*, Pembelajaran PKn

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Salah satu nilai moral yang dapat membentuk perilaku siswa yaitu karakter disiplin. Menurut Indrakusuma (1973:166) Disiplin ialah rasa sanggup atau bersedia menjalankan atau mentaati semua peraturan dan larangan yang telah ada sebelumnya.

Peranan guru sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin siswa. Tugas seorang guru salah satunya ialah mendidik, yaitu mendidik siswa agar dapat memiliki karakter disiplin. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2015 mengenai tugas seorang pendidik pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tujuan pembelajaran PKn ditingkat SD salah satunya adalah siswa diharapkan memiliki nilai sosial dan nilai kemanusiaan. Salah satu nilai sosial yaitu nilai kedisiplinan. Penanaman karakter disiplin yang baik akan membentuk perilaku yang baik pada siswa, yang nantinya diharapkan akan mencapai tujuan pembelajaran PKn di tingkat SD.

Dalam penelitian di SD Muhammadiyah Ngaban ini fokus pada peningkatan kedisiplinan siswa kelas III selama proses pembelajaran, pada pembelajaran PKn. Indikator yang dipakai peneliti untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa di kelas III yaitu berdasarkan pendapat Aqib (2011:117): makan di dalam kelas, membuat gaduh di dalam kelas, kurang tepat waktu, mengganggu siswa yang lain, tidak

rapi, melakukan ejekan, tidak memperhatikan, dan melakukan hal lain.

Cara menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn salah satunya ialah dengan memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa atas perbuatan positif yang telah dilakukan. Dengan adanya pemberian *reward* ini diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam berbuat kebaikan. Sedangkan hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku. Tujuan pemberian hukuman ialah untuk menjadikan siswa jera agar tidak mengulangi kembali perbuatan yang buruk.

Menurut Indrakusuma (1973:147) Penghargaan adalah sebuah hadiah akan hasil anak yang positif selama mengikuti pembelajaran di kelas. Penghargaan adalah hal yang sangat menyenangkan bagi anak, sehingga dapat menjadi semangat atau pendorong anak untuk lebih giat dalam belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2006: 182) Penghargaan ialah sebuah alat untuk mendidik yang menyenangkan bagi anak. Karena setiap apapun hal positif yang dilakukan anak akan mendapat penghargaan. Dalam memberikan penghargaan kepada anak tidak hanya dalam akademik anak tapi juga harus bisa menjadikan tingkah laku yang baik bagi anak. Sehingga penghargaan harus bersifat yang mendidik.

Dalam penelitian ini penghargaan yang akan digunakan ialah penghargaan yang menurut Indrakusuma (1973: 159-160) macam-macam penghargaan antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Untuk meningkatkan kedisiplinan tidak hanya bisa dilakukan dengan

pemberian *reward* tapi juga bisa menggunakan *punishment*. Menurut Imron (2012:169) hukuman ialah suatu akibat yang harus diterima oleh anak atas pelanggaran yang dilakukan anak terhadap aturan yang ada sebelumnya. Pemberian hukuman harus mendidik dan dapat membuat anak menyadari atas apa yang telah dilakukannya. Hukuman dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mendidik anak.

Sedangkan menurut Purwanto (2006: 186) hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada anak secara sengaja dengan tujuan agar jera terhadap pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak bisa pelanggaran atas aturan-aturan yang berlaku. Hukuman merupakan masalah yang etis, menyangkut baik dan buruknya norma-norma.

Hukuman yang digunakan dalam penelitian ini menurut Purwanto (2006: 189) dalam pemberian hukuman terdapat 2 macam hukuman, yaitu hukuman *preventif* dan *represif*.

Selama ini pembelajaran PKn di SD Muhammadiyah Ngaban guru hanya memberikan teguran atau peringatan secara lisan terhadap siswa yang tidak disiplin. Dan hasilnya tidak berpengaruh akan perubahan siswa. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran PKn di kelas III kedisiplinannya sangat rendah. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang terlambat datang ke kelas, suasana gaduh saat guru menjelaskan dan banyak yang mencotek saat mengerjakan tes.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, membuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai “Meningkatkan kedisiplinan dengan pemberian *reward* dan *punishment* siswa kelas III dalam pembelajaran PKn di SD Muhammadiyah Ngaban”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Amir dan Sartika (2017) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang terdapat di kelas yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran.

Model yang digunakan dalam penelitian ialah model PTK Kemmis-Mc. Taggart yang terdiri atas 4 tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Amir dan Sartika (2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ngaban dimana jumlah siswanya terdapat 31 siswa, yang terdiri dari 17 siswa dan 14 siswi. Dan yang menjadi focus penelitian ini ialah kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Yang dilaksanakan menjadi 2 siklus.

Instrument yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data ialah lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Tahap-tahap dalam penelitian ini ialah persiapan dan pelaksanaan tindakan. Dimana pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan siklus yang sesuai dengan model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis - Mc. Taggart. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Adapun tahapan-tahapan pada siklus 1 sebagai berikut.

Perencanaan pada tahap ini peneliti membuat persiapan yang akan dilakukan untuk melakukan PTK di kelas III SD Muhammadiyah Ngaban setelah melalui proses observasi sebelumnya. Tahapan – tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pertama membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), kedua, membuat lembar kerja siswa(LKS), *reward*, *punishment*, lembar observasi sebagai alat ukur aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan penerapan *reward* dan

*punishment* yang dilakukan guru, dan soal evaluasi untu mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap kedua ialah pelaksanaan, pada tahapan ini yaitu melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan/dibuat sebelumnya dalam rencana proses pembelajaran. Guru melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Selama pembelajaran guru juga menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* yang telah ditentukan dan dibuat sebelumnya.

Tahap yang ketiga ialah observasi, dimana selama guru mengajar, peneliti melakukan observasi mengenai kedisiplinan siswa dan cara guru memberikan *reward* dan *punishment*.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar dapat mengetahui dampak atau hasil dari tindakan pemberian *reward* dan *punishment* di kelas III yang diberikan oleh guru.

Tahap selanjutnya ialah refleksi, yaitu pengumpulan hasil observasi dan analisis hasil observasi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyimpulkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Semua hasil yang telah dicapai ditriangulasikan dan disesuaikan dengan indikator pencapaian untuk dijadikan sebagai acuan pada siklus selanjutnya.

Teknik analisis data, data kedisiplinan siswa dengan cara pemberian *reward* dan *punishment* dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Amir dan kurniawan : 2016

Setiap siswa yang tidak melakukan indikator yang telah ditentukan akan di beri skor 1 dan bagi siswa yang melakukan akan di beri skor 0.

Dalam memudahkan untuk analisis hasil observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

r = rata-rata yang diperoleh tiap indikator

dari hasil rata-rata tiap indikator di jumlah lalu dibagi banyaknya indikator yang menghasilkan rata-rata kedisiplinan siswa.

$$\sum r = \frac{\text{jumlah skor rata2 indikator}}{8}$$

$\Sigma r$  = rata-rata kedisiplinan siswa

Klasifikasi untuk presentase kedisiplinan sebagai berikut : 0 – 24 kurang, 25 – 49 cukup, 50 – 74 sedang, 75 – 100 baik. Penelitian dikatakan berhasil jika dalam penerapan pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin mencapai rata-rata 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas di kelas III SD Muhammadiyah ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 pertemuan.

### Siklus 1

Pada siklus I ini dalam proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas III yaitu 31 siswa. Pada observasi ini peneliti mendapati siswa yang makan di kelas selama proses pembelajaran terdapat 10 siswa. Siswa yang membuat gaduh selama proses pembelajaran terdapat 4 siswa. Sedangkan siswa yang berbicara saat bukan gilirannya terdapat 8 siswa.

Siswa yang datang terlambat ke kelas terdapat 10 siswa. Dan siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 10 siswa. Siswa yang memakai seragam tidak rapi sebanyak 9 siswa. Siswa yang mengejek teman yang lain saat tidak bisa menjawab

pertanyaan guru terdapat 8 siswa. Serta siswa yang tidak menyotek saat mengerjakan soal tes terdapat 9 siswa.

Dari hasil penelitian pada siklus I rata-rata kedisiplinan siswa kelas III pada pembelajaran PKn mencapai 72,58%, yang berarti masih berada dalam kategori “sedang”. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

### Siklus 2

Pada siklus 2 ini proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas III yaitu 31 siswa. Pada observasi ini peneliti masih mendapati siswa yang makan di kelas selama proses pembelajaran terdapat 5 siswa. Siswa yang masih membuat gaduh selama proses pembelajaran terdapat 2 siswa. Sedangkan siswa yang berbicara saat bukan gilirannya terdapat 3 siswa.

Pada siklus II ini semua siswa kelas III datang tepat waktu ke kelas. Dan siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 3 siswa. Siswa yang memakai seragam tidak rapi sebanyak 4 siswa. Siswa yang masih mengejek teman yang lain saat tidak bisa menjawab pertanyaan guru terdapat 3 siswa. Serta siswa yang masih menyotek saat mengerjakan soal tes terdapat 3 siswa.

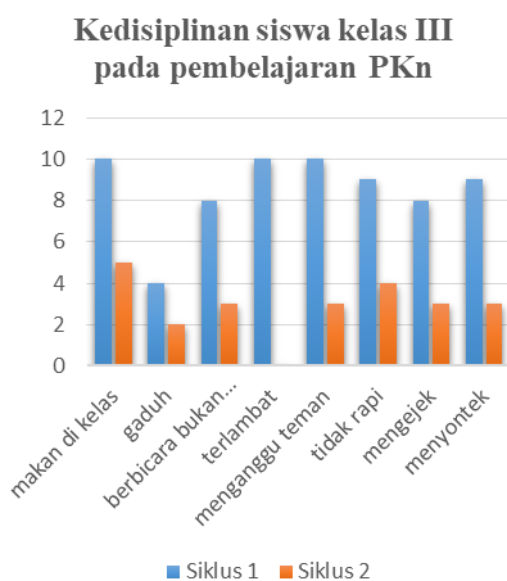
Dari hasil penelitian pada siklus 2 rata-rata kedisiplinan siswa kelas III pada pembelajaran PKn mencapai 90,73%, yang berarti berada dalam kategori “Baik”. Dari hasil tersebut dikatakan sudah berhasil karena telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Tabel 1. Hasil kedisiplinan siklus 1

No	skor	RATA2	Σ r	No	skor	RATA2	Σ r	No	skor	RATA2	Σ r
1	7	22,58	2,82	12	6	19,35	2,42	23	8	25,81	3,23
2	2	6,45	0,81	13	6	19,35	2,42	24	8	25,81	3,23
3	6	19,35	2,42	14	7	22,58	2,82	25	7	22,58	2,82
4	5	16,13	2,02	15	5	16,13	2,02	26	7	22,58	2,82
5	8	25,81	3,23	16	6	19,35	2,42	27	7	22,58	2,82
6	2	6,45	0,81	17	6	19,35	2,42	28	7	22,58	2,82
7	8	25,81	3,23	18	7	22,58	2,82	29	7	22,58	2,82
8	4	12,90	1,61	19	5	16,13	2,02	30	6	19,35	2,42
9	2	6,45	0,81	20	5	16,13	2,02	31	5	16,13	2,02
10	4	12,90	1,61	21	7	22,58	2,82				
11	4	12,90	1,61	22	6	19,35	2,42				
Total									180	580,65	72,58

Tabel 2. Hasil siklus 2

No	skor	RATA2	Σ r	No	skor	RATA2	Σ r	No	skor	RATA2	Σ r
1	8	25,81	3,23	12	6	19,35	2,42	23	8	25,81	3,23
2	5	16,13	2,02	13	8	25,81	3,23	24	8	25,81	3,23
3	8	25,81	3,23	14	8	25,81	3,23	25	8	25,81	3,23
4	7	22,58	2,82	15	6	19,35	2,42	26	7	22,58	2,82
5	8	25,81	3,23	16	7	22,58	2,82	27	8	25,81	3,23
6	5	16,13	2,02	17	8	25,81	3,23	28	7	22,58	2,82
7	8	25,81	3,23	18	8	25,81	3,23	29	8	25,81	3,23
8	7	22,58	2,82	19	8	25,81	3,23	30	7	22,58	2,82
9	6	19,35	2,42	20	7	22,58	2,82	31	8	25,81	3,23
10	6	19,35	2,42	21	8	25,81	3,23				
11	6	19,35	2,42	22	8	25,81	3,23				
Total									225	725,81	90,73



Grafik 1. Presentase siklus I & siklus 2

Cara menanamkan disiplin pada anak salah satunya dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan agar anak lebih giat usahanya untuk disiplin. Sedangkan pemberian *punishment* diberikan agar anak merasa jera dan tidak mengulangi kembali terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian, terdapat peningkatan kedisiplinan siswa setelah diterapkannya *reward* dan *punishment*. Hal itu di buktikannya terdapat peningkatan signifikan yang awalnya makan di dalam kelas selama pembelajaran terdapat 10 siswa menjadi 5 siswa, yang membuat kelas gaduh awalnya 4 siswa menjadi 2 siswa.

Yang berbicara saat bukan waktunya yang awalnya 8 siswa menjadi 3 siswa. Siswa yang terlambat awalnya 10 siswa

menjadi datang tepat waktu. Lalu siswa yang biasanya suka mengganggu temanya waktu pembelajaran 10 siswa menjadi 3 siswa. Siswa yang biasa memakai seragam tidak rapi awalnya 9 siswa menjadi 4 siswa,

Siswa yang suka mengejek temanya yang tidak bisa awalnya 8 siswa menjadi 3 siswa dan yang biasa menyontek pada saat mengerjakan tes terdapat 9 siswa setelah penerapan *reward* dan *punishment* ini menjadi 3 siswa saja yang masih menyontek saat mengerjakan soal tes.

Rata-rata kedisiplinan siswa kelas III dalam pembelajaran PKn di SD Muhammadiyah Ngaban pada siklus 1 yaitu 72,58% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil kedisiplinan mencapai 90,73%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kedisiplinan siswa kelas III dalam pembelajaran PKn di SD Muhammadiyah Ngaban mengalami peningkatan dengan adanya penerapan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006) yang menyatakan bahwa terdapat empat unsur pokok mengenai kedisiplinan diantaranya ialah yang pertama, peraturan sebagai pedoman atau acuan perilaku. Kedua, sebuah hukuman bagi pelanggaran peraturan yang telah dibuat. Ketiga, penghargaan bagi perilaku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat atau ditentukan sebelumnya. Dan yang keempat, harus konsisten terhadap peraturan yang telah dibuat dan cara yang telah digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas III SD Muhammadiyah Ngaban secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman

(*punishment*) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III dalam pembelajaran PKn di SD Muhammadiyah Ngaban. Dimana kedisiplinan pada siklus I mencapai 72,58% yang dikategorikan sedang dan pada siklus II mencapai 90,73% yang dikategorikan baik.

Perbaikan tindakan yang harus dilakukan oleh guru ialah pemberian *reward* dan *punishment* hendaknya diterapkan dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta guru harus kreatif dalam menciptakan *reward* dan *punishment*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. dan Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran terbalik untuk meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linear. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26
- Amir, M. F. dan Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikranagara, Pramudya. (2015). Pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *Jurnal Basic Education* 4 (2).
- Indrakusuma, A. D. (1973). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.